



Vol. 43 No. 1 (2026)

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR DAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMA

Putri Fatca Novitasari¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

Yuanita Dwi Krisphianti^{2*}

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

*Email: ju.wahyu@gmail.com

Atrup³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

*Corresponding Authors

Abstrak

Interaksi teman sebaya bermanfaat untuk membuat siswa memiliki keterampilan sosial dan keaktifan belajar. Interaksi teman sebaya yang buruk akan berdampak pada keterampilan sosial dan keaktifan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 6 Kediri, dan (2) hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial siswa di SMAN 6 Kediri. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dan teknik penelitian korelasional. Sampel penelitian 48 siswa kelas X dan teknik sampel *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala interaksi teman sebaya, keaktifan belajar, dan keterampilan sosial. Teknik analisis data korelasi *product moment* SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hubungan interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar siswa di SMAN 6 Kediri sebesar sig. $0,001 < 0,05$ korelasi positif, dan (2) hubungan interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial siswa di SMAN 6 Kediri sebesar sig. $0,000 < 0,05$ korelasi positif. Kesimpulannya (1) semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa, namun interaksi teman sebaya bukan faktor dominan, (2) semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya maka semakin berkembang pula kemampuan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini terbatas pada siswa kelas X pada jenjang SMA.

Kata Kunci: *Interaksi Teman Sebaya, Keaktifan Belajar, Keterampilan Sosial*

Abstract

This study aims to determine: (1) the relationship between peer interaction and students' learning activeness at SMAN 6 Kediri, and (2) the relationship between peer interaction and students' social skills at SMAN 6 Kediri. The research employed a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 48 X grade students selected using a simple random sampling technique. Data were collected using peer interaction, learning activeness, and social skills scales. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation with SPSS 26. The results showed that: (1) the

correlation between peer interaction and students' learning activeness at SMAN 6 Kediri was $0,001 < 0,05$ positive correlation; and (2) the correlation between peer interaction and students' social skills at SMAN 6 Kediri was $0,000 < 0,05$ positive correlation. In conclusion: (1) the higher the level of peer interaction, the higher the students' learning activeness, however peer interaction is not the dominant factor in increasing learning activeness; and (2) the higher the level of peer interaction, the more developed the students' social skills, as indicated by the strong correlation. This study was limited to X grade students at the senior high school level.

Keywords: *Peer Interaction, Learning Activity, Social Skills*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari interaksi dengan orang lain. Hal ini juga berlaku bagi siswa di lingkungan sekolah yang kesehariannya diwarnai oleh interaksi teman sebaya. Teman sebaya adalah individu usia atau teman sebaya yang memiliki tingkat usia atau kematangan yang hampir sama dan saling berinteraksi (Jauhar, 2022). Santrock (2012) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya merupakan etika anak-anak usia dengan anak-anak lain di mana mereka menciptakan hubungan berdasarkan pengalaman dan minat yang sama, dan hubungan semacam ini sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional mereka.

Partowisastro (2000), ada beberapa hal yang menjadi ciri interaksi teman sebaya, yaitu keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok, dan frekuensi hubungan individu dalam kelompok. Pendapat lain mengatakan bahwa sebagai penciri dari teman sebaya dibagi menjadi dua jenis, yakni teman sebaya yang baik dan yang tidak baik (Cahyo, 2020). Seorang teman akan memberikan dampak bagi pribadi individu tersebut, teman yang baik akan berdampak baik dan begitu pula dengan sebaliknya teman yang jahat akan berdampak jahat atau tidak baik bagi pribadi individu tersebut (Khotimah & Wahyuningsih, 2020).

Dalam kegiatan belajar, peran teman sebaya ini sangat penting karena bisa mendorong siswa menjadi lebih aktif. Sebagaimana penelitian Shao, Y, dkk (2024) mengatakan bahwa hubungan teman sebaya memiliki dampak yang positif terhadap prestasi akademik, hal ini terjadi melalui interaksi belajar diantara mereka. Hubungan interaksi teman sebaya juga sangat mempengaruhi pembelajaran secara daring, dimana jika interaksi teman sebaya bagus maka semakin lancar pembelajaran daring yang dilakukan begitupula dengan sebaliknya (Sari & Suryadi, 2025), selain itu interaksi teman sebaya juga mempengaruhi minat belajar siswa (Saputra, dkk, 2025). Sudjana (2010) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah

keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Dalam artian siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga secara emosional dan kreatif dalam memahami materi. Suarni (2017) menambahkan bahwa keaktifan belajar bisa terlihat dari beberapa hal, seperti pemecahan masalah, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan perhatian. Dari berbagai pendapat dan hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya memiliki dampak positif dan negatif bagi siswa. Dampak positif bagi siswa terlihat diantara adalah siswa akan tumbuh perilaku saling membantu dalam hal belajar, mereka akan saling memberikan semangat dan motivasi untuk meraih prestasi, mereka akan lebih bersemangat untuk masuk sekolah secara disiplin, dan bersemangat untuk aktif belajar menyelesaikan tugas-tugas dari guru secara bersama-sama dengan tujuan meraih cita-cita.

Selain dapat mendorong keaktifan belajar siswa, interaksi yang baik dengan teman sebaya ternyata juga mampu digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan memahami nilai dan norma yang terkait dengan pendidikan (Utami& Anggraini, 2024). Hartup (1970) menyebutkan bahwa tujuan utama dari interaksi teman sebaya adalah membantu siswa belajar cara berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Sejalan dengan Hank&Huber (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan interaksi teman sebaya yang bagus maka kemampuan keterampilan sosialnya dalam hal komunikasi, kerjasama, dan empati juga semakin meningkat. Selain itu, Lynch dan Simpson (2010) juga menyebutkan bahwa keterampilan sosial mencakup perilaku yang mendorong interaksi positif dengan orang lain dan lingkungan. Inti dari hal ini bahwa keterampilan sosial adalah serangkaian tindakan yang dapat dilakukan orang untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dan membentuk ikatan yang kuat dengan mereka, baik melalui kata-kata maupun bahasa tubuh. Gimpel dan Merrel (1998) terdapat indikator dari keterampilan sosial yaitu hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademik, kepatuhan, dan perilaku asertif.

Teman sebaya menjadi sosok yang tidak hanya menemani dalam belajar, tapi juga berperan besar dalam membentuk semangat belajar dan keterampilan sosial siswa. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang belum optimal dalam berinteraksi, sehingga keaktifan mereka dalam belajar dan kemampuan bersosialisasi belum berkembang secara maksimal. Masalah interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar dan keterampilan social terjadi di SMAN 6 Kediri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X, menunjukkan bahwa mayoritas siswa cenderung aktif ketika berinteraksi dalam kelompok

kecil, siswa hanya sering melakukan interaksi dengan teman yang dianggap sesuai klik, dan siswa kesulitan jika satu kelompok tidak dengan teman yang klik. Kondisi ini menandakan adanya tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berkaitan erat dengan keaktifan belajar dan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri agar bisa diterima dengan baik ditengah-tengah lingkungan dia berada yang nantinya akan mempermudah individu untuk mengapresiasi diri dan kemampuan yang dimiliki (Krisphianti, 2011). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amelia dan Aini (2023) menemukan hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dan keaktifan belajar santri di TPQ. Sementara itu, penelitian oleh Sukmaningsih dan Tetep (2021) menemukan bahwa penerimaan dari teman sebaya berperan dalam memperkuat keterampilan sosial siswa. Meskipun begitu, masih jarang penelitian yang secara bersamaan melihat bagaimana hubungan interaksi teman sebaya memengaruhi dua aspek yaitu keaktifan belajar dan keterampilan sosial dalam konteks pendidikan formal seperti di sekolah menengah atas.

Berdasarkan paparan di atas menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara interaksi teman sebaya, terhadap keaktifan belajar siswa dan ada hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 6 Kediri, dan 2) hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial siswa di SMAN 6 Kediri. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian bimbingan dan konseling mengenai pentingnya dinamika hubungan sosial dalam layanan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru, guru bk, dan pihak sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan mendukung dalam pengembangan keterampilan sosial siswa melalui program pembelajaran berbasis kelompok dan kerja sama antar siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau

sampel tertentu menggunakan instrumen dan analisis data secara statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif sangat penting dalam penelitian ilmiah, terutama untuk menghasilkan data yang dapat diukur dan tidak bias (Damanik, dkk, 2025). Teknik penelitian yang digunakan adalah korelasional. Teknik ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih dan menganalisis hubungan statistik di antara variabel terdapat hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Kediri yang berada di wilayah Kota Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X sebagai populasi. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Berdasarkan pendapat dari Arikunto yang menyatakan bahwa jika subjek penelitian berjumlah besar, maka dapat diambil antara 5%, 10%, 15%, dan atau lebih. Karena jumlah populasi lebih dari 100, maka peneliti memutuskan untuk mengambil 10% dari seluruh populasi. Teknik pengambilan 10 %, dilakukan dengan mengambil 4 siswa dari setiap kelas, dengan jumlah kelas paralel kelas X adalah 12 kelas. Oleh karena itu, sampel penelitian ini adalah sejumlah 48 siswa.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun instrumen penelitian berupa skala interaksi teman sebaya, keaktifan belajar, dan keterampilan sosial menggunakan satuan ukur skala Likert. Skala tersebut dibuat berdasarkan indikator dari interaksi teman sebaya, keaktifan belajar, dan keterampilan sosial. Adapun satuan ukur Likert menggunakan gradasi empat pilihan jawaban, mulai dari “Sangat Setuju”, “Setuju”, “tidak setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Sebelum skala disebarkan kepada sampel utama, peneliti melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu kepada siswa lain di luar sampel penelitian yang didapatkan 53 responden. Tujuannya adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas setiap item pernyataan, guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, instrumen kemudian disebarkan kepada 48 siswa yang telah ditentukan sebelumnya. Pengisian instrumen dilakukan secara langsung di sekolah dengan pengawasan peneliti untuk memastikan semua siswa memahami cara menjawab pernyataan. Setelah semua data terkumpul, peneliti mengolah data tersebut menggunakan SPSS 26.

Sebelum analisis utama, peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi. Selanjutnya, data diolah dengan uji korelasi *product moment* SPSS 26 untuk melihat gambaran kekuatan dan arah hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar dan keterampilan sosial.

Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan saran yang berkaitan dengan proses belajar siswa di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukannya uji prasyarat, data diolah dalam uji validitas dan reliabilitas dengan masing-masing jumlah item tiap skala berjumlah 30 item. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa dari 30 pernyataan pada skala interaksi teman sebaya, sebanyak 27 dinyatakan valid, skala keaktifan belajar terdapat 19 dari 30 pernyataan dinyatakan valid, dan skala keterampilan sosial terdapat 27 dari 30 pernyataan juga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan masing-masing skala dengan nilai Cronbach Alpha (α) sebesar $0.871 > 0.60$ untuk interaksi teman sebaya, $0.831 > 0.60$ untuk keaktifan belajar, dan $0.909 > 0.60$ untuk keterampilan sosial. Validitas memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar sesuai dengan apa yang ingin diukur, sementara reliabilitas menunjukkan tingkat kestabilan hasil yang diperoleh saat pengukuran dilakukan secara berulang.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Interaksi Teman Sebaya	,066	48	,200*	,977	48	,455
Keaktifan Belajar	,119	48	,089	,960	48	,105
Keterampilan Sosial	,088	48	,200*	,984	48	,761

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, data diuji normalitas dan linieritas. Dari hasil uji normalitas di atas menggunakan model Shapiro-Wilk karena sampel < 50 . Data menunjukkan nilai Sig- (2- tailed) diantaranya interaksi teman sebaya sebesar 0.455, keaktifan belajar sebesar 0.105, dan keterampilan sosial sebesar 0.761. Hal ini membuktikan bahwa ketiga data tersebut diartikan berdistribusi normal karena nilai Sig- (2- tailed) $> \alpha = 0.05$. Dalam penelitian ini data yang berdistribusi normal memastikan bahwa analisis yang dilakukan mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi yang diteliti. Selain itu data yang berdistribusi normal berarti menentukan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji korelasi *product moment*.

Uji Linieritas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	1873,229	28	66,901	1,093	,428
		Linearity	643,526	1	643,526	10,516	,004
		Deviation from Linearity	1229,703	27	45,545	,744	,764
	Within Groups		1162,750	19	61,197		
Total			3035,979	47			
Keterampilan Sosial * Interaksi Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	3709,833	28	132,494	2,023	,057
		Linearity	1841,313	1	1841,313	28,119	,000
		Deviation from Linearity	1868,521	27	69,204	1,057	,459
	Within Groups		1244,167	19	65,482		
Total			4954,000	47			

Pada hasil uji linieritas di atas, data ditemukan pada hasil pertama menunjukkan hubungan antara interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar dengan nilai *Deviation from Linearity* yang sebesar $0.764 > 0.05$. Ini mengindikasikan adanya hubungan linear antara interaksi terhadap teman sebaya terhadap keaktifan belajar. Sedangkan hasil kedua menunjukkan hubungan antara interaksi teman sebaya dengan keterampilan sosial dengan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0.459 > 0.05$. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan linier antara interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial dan sekaligus menentukan uji analisis data yang digunakan yakni menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Uji Analisis Data *Pearson Product Moment*

Tabel 3. Kategori Koefisien Korelasi

Rentang Nilai (<i>r</i>)	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang / Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

		Correlations		
		Interaksi Teman Sebaya	Keaktifan Belajar	Keterampilan Sosial
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,460**	,610**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000
	N	48	48	48
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	,460**	1	,501**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	48	48	48
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	,610**	,501**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	48	48	48

Pada tabel di atas, dapat diketahui output dari uji analisis data *pearson product moment* dan kategori koefisien korelasi. Hasil *output* uji korelasi *product moment* akan dapat dikategorikan berdasarkan kategori koefisien korelasi (*r*) yang digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan antara dua variable. Berdasarkan tabel koefisien korelasi hubungan dapat diartikan sangat kuat, kuat, sedang, lemah, sangat lemah, atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali.

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 6 Kediri, hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $0.460 < 0,680$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0.001 < 0.05$. Dari nilai koefisien korelasi maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar siswa, hubungan ini masuk dalam kategori sedang. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa, namun interaksi teman sebaya bukan faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, keaktifan belajar siswa bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kecerdasan siswa, minat siswa, kenyamanan siswa dengan guru, dan media pembelajaran, dan lainnya. 2) Terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial siswa di SMAN 6 Kediri, hal ini dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $0.610 < 0,680$ dengan nilai probabilitas signifikansi $0.000 < 0.05$. Dari nilai koefisien korelasi maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan kuat antara interaksi teman sebaya dan keterampilan sosial. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula siswa bisa mengembangkan keterampilan sosialnya, begitu pula sebaliknya jika

keterampilan sosial siswa tinggi maka bisa dipastikan siswa tersebut memiliki interaksi teman sebaya yang bagus dan tinggi.

Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMAN 6 Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 6 Kediri, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,460 yang berarti sedang. Artinya, semakin tinggi interaksi teman sebaya akan mendorong keaktifan belajar siswa di kelas. Hal ini bisa dilihat dari interaksi siswa yang saat berdiskusi untuk membantu memahami materi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi ini membuat siswa merasa lebih percaya diri untuk bertanya atau berpendapat di kelas. Penelitian ini didukung oleh temuan Fajrin (2020) yang menyatakan bahwa dukungan dan kenyamanan dari teman sebaya membuat siswa lebih berani dalam keaktifan belajar. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian dari Chih, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa dalam sebuah komunitas belajar, siswa yang memiliki interaksi teman sebaya yang tinggi akan menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik.

Akan tetapi, hasil penelitian dari peneliti menunjukkan bahwa hubungan interaksi teman sebaya dengan keaktifan belajar dalam kategori sedang, hal ini berarti bahwa yang mempengaruhi keaktifan belajar sampel penelitian tidak saja interaksi teman sebaya tapi juga karena faktor lainnya. Faktor lain itu bisa saja seperti kehadiran guru didalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, dan sarana prasarana kelas (Lasekan, dkk., 2024). Oleh karena itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi pula keaktifan belajar siswa, namun semakin tinggi keaktifan belajar siswa tidak dipengaruhi oleh satu faktor interaksi teman sebaya saja, tapi juga terdapat faktor lain seperti kehadiran guru, penjelasan guru didalam kelas, media yang digunakan untuk pembelajaran, sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keterampilan Sosial Siswa di SMAN 6 Kediri

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial siswa di SMAN 6 Kediri, dengan nilai korelasi sebesar 0,610 yang berarti kuat. Artinya, semakin baik interaksi teman sebaya maka akan mendorong dan

mngembangkan keterampilan sosial siswa semakin tinggi. Dalam pergaulan sehari-hari, terutama di SMAN 6 Kediri, siswa belajar banyak hal seperti cara berbicara dengan baik, memahami perasaan orang lain, menyelesaikan masalah bersama, hingga bekerja dalam kelompok. Interaksi teman sebaya yang kuat akan meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam hal regulasi emosi dan hubungan interpersonalnya (Xiong&Zhou, 2025). Tidak hanya dalam kegiatan belajar, tetapi juga dalam organisasi dan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberi ruang untuk mengembangkan keterampilan sosial ini. Namun, interaksi dengan teman sebaya juga bisa menimbulkan tantangan, seperti konflik atau tekanan dari kelompok, yang bisa menghambat perkembangan sosial jika tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan temuan Sukmaningsih dan Tetep (2021), yang menyatakan bahwa penerimaan dari teman sebaya berperan besar dalam perkembangan keterampilan sosial siswa. Saat siswa merasa dihargai dan mendapat respon positif, mereka cenderung mengulangi perilaku baik tersebut dan makin percaya diri dalam bersosialisasi.

Dari penjelasan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya memiliki hubungan secara positif terhadap keaktifan belajar dan keterampilan sosial siswa. Melalui interaksi teman sebaya, siswa belajar meningkatkan keterampilan sosial seperti regulasi emosi, komunikasi interpersonal, empati, dan kerjasama. Keterampilan inilah yang menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jika siswa aktif dalam belajar maka semakin mudah bagi dia untuk mencapai prestasi akademik yang dicitakan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang melihat sekaligus dua hal penting, yaitu keaktifan belajar dan keterampilan sosial dalam kaitannya dengan interaksi teman sebaya. Penelitian sebelumnya umumnya hanya fokus pada satu aspek saja, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana hubungan sosial antar siswa memengaruhi cara mereka belajar dan bersosialisasi.

Penelitian ini bermanfaat baik secara teori maupun praktik. Secara keilmuan, temuan ini menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan bimbingan konseling, khususnya tentang peran interaksi sosial dalam proses belajar di kelas. Secara praktis, hasilnya bisa menjadi acuan bagi guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja sama dan hubungan positif antar siswa, sehingga siswa dapat berkembang secara akademik maupun sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Kediri ditemukan 2 hasil penelitian. Pertama, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keaktifan belajar siswa di SMAN 6 Kediri. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *product moment* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.460, yang termasuk kategori sedang. Kedua, terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap keterampilan sosial siswa di SMAN 6 Kediri. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *pearson product moment* yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.610, yang termasuk dalam kategori kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif interaksi yang terjalin antar siswa, semakin tinggi pula keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran serta semakin baik keterampilan sosial yang dimiliki. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa interaksi teman sebaya memang memiliki peran dalam meningkatkan siswa untuk lebih aktif belajar serta mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk mendorong terciptanya suasana belajar yang mendukung interaksi teman sebaya yang positif antar siswa, agar mereka tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga secara sosial dan emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., & Aini. W. (2023). The Relationship Between Peer Interaction And Student Learning Activeness At The Al-Quran Education Park (TPQ) Baiturahman Sialang Mosque. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3). 10.24036/kolokium.v11i3.697
- Cahyo, Sektiono. 2020. Pengaruh Ketersediaan Buku, Teman Sebaya Terhadap Minat Baca Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa (STABN) Raden Wijaya Wonogiri. *PATISAMBHIDA Jurnal Pemikiran Buddha dan Filsafat Agama*. https://www.researchgate.net/publication/377162035_PENGARUH_KETERSEDIAAN_BUKU_TEMAN_SEBAYA_TERHADAP_MINAT_BACA_DALAM_MENINGKATKAN_KETERAMPILAN_MENULIS_MAHASISWA_STABN_RADEN_WIJAYA_WONOGIRI.
- Chih, Huang Lai, dkk. 2019. Effect of Peer Interaction among Online Learning Community on Learning Engagement and Achievement. *Internastional Journal of Distance Education Technologies*. https://www.researchgate.net/publication/330052095_Effect_of_Peer_Interaction_among_Online_Learning_Community_on_Learning_Engagement_and_Achievement.
- Damanik, M.R., dkk. 2025. Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, tahapan, dan Kelebihan. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4384>.
- Fajrin, F. R. (2020). Pengaruh Kreativitas Guru dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran SKI di MAN 2 Ngawi. Retrieved from <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9263>.

- Gimpel, G., & Merrell, K. W. (2014). *Social Skills Of Children And Adolescents: Conceptualization, Assessment, Treatment*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781315805757/social-skills-children-adolescents-kenneth-merrell-gretchen-gimpel>.
- Hank, C., & Huber, C., 2024. Do Peers Influence The Development of Individuals Social Skills? The Potential of Cooperative Learning and Social Learning in Elementary School. *International Journal of Applied Positive Psychology*.
https://www.researchgate.net/publication/378711910_Do_Peers_Influence_the_Development_of_Individuals'_Social_Skills_The_Potential_of_Cooperative_Learning_and_Social_Learning_in_Elementary_Schools.
- Hartup, W. W. (1970). *The Social Roots of Children's Learning*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Jauhar, S., dkk. 2022. Hubungan antara Prokstinasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus III. *Jurnal Pnedidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JPPSD)*. <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/article/view/27137>.
- Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. 2020. Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orangtua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya Dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Cendekia Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
<https://cendekia.solocls.org/index.php/cendekia/article/view/640>.
- Krisphianti, Y. D. (2011). Kemanjuran Teknik Psikodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Akselerasi di SMA. <https://repository.um.ac.id/1837/>.
- Lasekan, O.A., dkk., 2024. Investigating Factors Influencing Students Engagement in Sustainable Online Education. <https://doi.org/10.3390/su16020689>.
- Lynch, S. A., & Simpson, C. G. (2010). Social Skills: Laying the Foundation for Success. *Dimensions of Early Childhood*, 38(2), 3–12. Retrieved from https://nveceleadershipseries.com/img/Social-Skills_Laying-the-Foundation-for-Success.pdf
- Partowisastro, S. (2000). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development*. Boston: McGraw-Hill.
- Saputra, Agus., dkk. 2025. Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV di SDN 14 Koto Baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32273/15880>.
- Sari, Septiana & Suryadi. 2025. Exploring the Impact of Peer Interaction and Self-Efficacy on Students' Engagement in Online Learning. *Ideas. Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*.
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ideas/article/view/6621>.
- Shao, Y., dkk. 2024. How peer relationships affect academic achievement among junior high school students: The chain mediating roles of learning motivation and learning engagement. *National Center for Biotechnology Information*.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38755660/>.
- Suarni, Y. (2017). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Sistem Pendukung Keputusan di Kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).

- Sudjana, N. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmaningsih, A., & Tetep, D. (2021). Eksistensi Penerimaan Teman Sebaya Bagi Penguatan Keterampilan Sosial Siswa. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 65–79. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1140>.
- Utami, M.P., & Anggraini, D.A. 2024. The Influence of Association on The Development of Social Care in madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/172>.
- Xiong, Ying&Zhou, Yifei. 2025. The Impact of Online Social Interaction On College Students Socio-Emotional Competence Mediated by Bonding Social Capital. Scientific reports. https://www.researchgate.net/publication/395894272_The_impact_of_online_social_interaction_on_college_students'_socio-emotional_competence_mediated_by_bonding_social_capital.